

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam suatu program televisi, semua orang yang terlibat dalam proses produksi dapat disebut sebagai *Gatekeeper*, mulai dari Produser, Asisten Produser, Presenter, Juru Kamera, hingga Jurnalis. *Gatekeeper* dalam proses pemberitaan mengedepankan atau mengutamakan kecepatan proses pengolahan berita kepada publik. Namun, Seorang *Gatekeeper* juga bertugas sebagai ‘Editor’ untuk menyeleksi informasi yang layak sebelum berita disampaikan kepada publik. *Gatekeeper* memiliki wewenang sesuai jobdesk mereka masing – masing. Hal tersebut yang membuktikan bahwa *Gatekeeper* menunjang keberhasilan redaksional dalam ketentuan pemberitaan.

Gatekeeper menjadi inti dari peran suatu media konvensional, terutama pada kehidupan publik modern yang serba cepat. *Gatekeeper* dapat memilih dan menentukan segmentasi pemberitaan, sehingga diperoleh penentuan arah atau angle yang sesuai dengan keinginan dan atau ketentuan perusahaan media massa, yang dalam hal ini adalah media televisi. *Gatekeeper* juga memiliki hak untuk menolak informasi yang menurutnya tidak sesuai dengan standar. Peran *Gatekeeper* sebagai ‘Mediator’, harus memposisikan diri untuk beranggapan bahwa berita yang akan ditayangkan tergolong ‘Ramah Publik’, sehingga informasi dapat diterima dengan maksimal.

Peranan dari *Gatekeeper* pada perusahaan media, khususnya televisi, yang jangkauan audiensnya mencapai pelosok negeri ini, secara tidak langsung mendapatkan Kepercayaan Masyarakat (*Public Trust*), sebab berdasarkan pandangan McQuail, masyarakat melihat media massa sebagai “*a mirror of event in society and the world, implying a faithful reflection*” yaitu media adalah cermin dari berbagai peristiwa yang terjadi pada masyarakat dan dunia. Isu dan Peristiwa yang dilihat oleh masyarakat tersebut, secara langsung telah melewati mekanisme ‘*Gatekeeper*’ redaksi dari perusahaan media, mulai dari pemilihan angle berita dari jurnalis lapangan, pengambilan gambar oleh juru kamera, pemilihan *footage* oleh editor, serta penyaringan terakhir dalam proses *gatekeeper* ini adalah produser

hingga pimpinan redaksi, yang memiliki kekuatan untuk menentukan nilai sebuah berita yang layak dan yang tidak layak untuk ditayangkan kepada masyarakat.

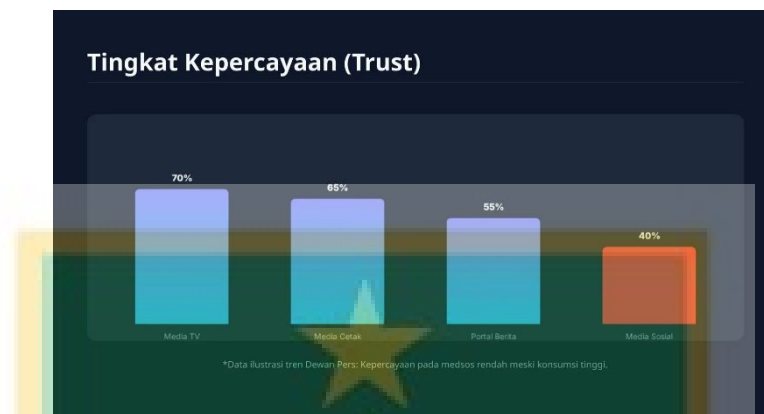
Menurut Fathurokhmah (2024), Media Massa memiliki kemampuan yang besar dalam menggiring opini masyarakat dalam menilai suatu topik. Media dapat menyajikan hal atau isu tertentu, dengan mengetahui bahwa masyarakat luas menilai informasi yang dimuat dalam Media Massa, khususnya televisi sebagai media arus utama, adaah informasi yang layak untuk diketahui oleh ranah publik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa masyarakat menganggap isu atau informasi yang media angkat adalah penting, dan mempengaruhi persepsi mereka mengenai informasi yang ditayangkan media.

Setelah mengamati tren pemberitaan pasca terjadinya demo kenaikan tunjangan anggota DPR RI pada Agustus 2025, tepatnya pemberitaan pada bulan september, kebanyakan media nasional seperti Kompas TV, Tribunnews.com, iNews Tv, dan lainnya, cenderung memilih mengangkat angle pemberitaan humanis, seperti Gerakan *resistance Brave Pink Hero Green* yang menjadi simbol perlawanan masyarakat Indonesia dengan mengenai tuntutan politik kenaikan tunjangan anggota DPR RI ditengah kondisi ekonomi masyarakat Indonesia yang tidak bisa dibilang sedang baik.

Selain Angle pemberitaan *Humaisme*. Angle lainnya seperti respons pemerintahan terhadap kejadian yang ada, juga banyak ditemui pada tren pemberitaan pasca demo kenaikan tunjangan anggota DPR RI ini. Angle pemberitaan yang ditemukan mayoritas bersifat netral, dan hanya sedikit yang mengarah kepada pemberitaan kontra mengenai Gerakan demo yang terjadi secara besar besaran.

Mengingat pentingnya peran seorang *gatekeeper* dalam perusahaan media televisi, dimana *gatekeeper* disini dapat dimengerti sebagai pihak yang ‘membentuk’ arus informasi yang nantinya akan dikonsumsi oleh publik, maka setiap berita harus berdasar oleh fakta yang sebenar benarnya, adil, dan tidak memihak. Pemberitaan yang dimuat dalam televisi, tidak jauh dari laporan tentang fakta suatu peristiwa, maupun pendapat, baik dalam bentuk tulisan/narasi, audiovisual, gambar, peta grafis, yang harus bersifat aktual, menarik, bermanfaat, sehingga kepercayaan publik untuk menjadikan media televisi sebagai media yang

informasinya dapat dipertanggungjawabkan meningkat, dibanding dengan sumber informasi dari citizen journalism, maupun homeless media, yang beredar di platform – platform media sosial.



Gambar 1. 1 Presentase Kepercayaan Publik Terhadap Media Televisi
Sumber : Dewan Pers

Gambar diatas menunjukan bahwa meskipun konsumsi publik lebih banyak berada pada media sosial, namun kepercayaan publik terhadap keakuratan, juga fakta dari suatu informasi masih dipercayakan kepada media TV. Oleh sebab itu, penting bagi seluruh redaksi dalam perusahaan televisi memiliki mutu yang bagus, sebab apa yang diberitakan oleh media tv itu, adalah cerminan kualitas dari redaksi, yang juga berperan sebagai *gatekeeper* dalam menentukan kelayakan pemberitaan. Dapat disebutkan, bahwa memang seluruh peranan *gatekeeper* dalam redaksi perusahaan media memiliki kepentingan masing – masing, namun, dapat di tentukan juga, terdapat dua pihak yang memiliki tanggung jawab penting dalam penentuan kelayakan berita, yaitu jurnalis dan seorang produser/ pimpinan redaksi.

Dapat dikatakan demikian, sebab yang pertama, seorang jurnalis adalah mata pertama akan menangkap peristiwa atau kejadian yang nantinya dilaporkan kepada redaksi. Peran *Gatekeeper* oleh jurnalis lapangan sangat amat penting, jurnalis yang tepat akan memiliki kemampuan untuk menceritakan sebuah cerita peristiwa yang bernilai berita secara cepat dan tepat. Yang kedua, seorang produser atau pimpinan redaksi memiliki kekuatan dan menjadi ‘penyaring’ terakhir dalam proses publikasi pemberitaan kepada khalayak. Dalam hal ini, berita yang telah tayang dilayar kaca adalah hasil penyaringan dari Produser, dimana pertimbangannya mencakup aspek – aspek peraturan dari perusahaan. Sesuai

dengan yang dijelaskan dalam Dasar – Dasar Produksi Televisi (Fachruddin. A), seorang produser harus memiliki kemampuan berfikir serta kemampuan menuangkan ide dalam suatu tulisan untuk suatu program acara secara baik dan sistematis, dan memiliki kemampuan untuk memimpin juga bekerja dengan seluruh unsur – unsur produksi terkait.

Pemilihan SIN PO tv sebagai objek penelitian utama, sebab Intensitas pemberitaan mengenai Parlemen di SIN PO tv yang terbilang cukup sering, juga melatar belakangi pemilihan SIN PO tv menjadi Objek penelitian. Kontroversi yang puncaknya terjadi pada Agustus 2025 ini, menjadi fenomena penelitian yang penting untuk dipahami lebih mendalam , dengan dampaknya kepada pemberitaan di media konvensional, khususnya pada Program Acara Ruang Parlemen SIN PO tv, bagaimana tantangan yang dihadapi untuk memilah berita yang akan tayang oleh Produser sebagai pemimpin program pasca meledaknya kontroversi mengenai tunjangan DPR RI pada September 2025, apakah ada regulasi yang dipengaruhi, serta peran lainya sebagai pemimpin Program Acara.



Gambar 1. 2 Logo SIN PO tv
Sumber : SIN PO tv

SIN PO tv merupakan salah satu televisi swasta nasional yang didirikan oleh PT Selaras Banten Bersama, telah mengudara di daerah – daerah di Indonesia, seperti Jakarta, Surabaya, Bogor, Cirebon, dan lainnya. Ditengah persaingan dengan stasiun televisi lainnya, SIN PO tv hadir dengan membawakan berita secara aktual dan berimbang sesuai kaidah penyiaran. Sebelum menjadi media televisi, SIN PO tv terlebih dahulu menjadi media cetak, bahkan menjadi media cetak pelopor kemenrdekaan, SIN PO tv menyajikan tayangan hard news hingga hiburan seperti talkshow, sports, dan entertainment.

Salah satu Program Acara SIN PO tv, memiliki tajuk ‘Ruang Parlemen’ yang secara rutin tayang di layar kaca, dengan dibawakan oleh satu presenter pada tiap tayangannya. Ruang Parlemen menyajikan rangkuman informasi terkait

agenda Anggota Legislatif, yakni MPR, DPR, dan DPD RI, setidaknya selama sepekan hingga dua pekan sebelumnya. Program ini di pimpin oleh Produser dengan dibantu oleh Asisten Produser untuk menyusun rundown program setiap minggunya. Dalam Penelitian ini, peneliti akan mengkaji, bagaimana peran Produser SIN PO tv dalam menyusun atau menentukan berita apa saja yang layak ataupun tidak layak ditayangkan dalam program Ruang Parlemen, setelah kontroversi dan demo terkait naiknya tunjangan perumahan Anggota DPR RI.



Gambar 1. 3 Program Acara Ruang Parlemen
Sumber : Youtube SIN PO tv

SIN PO tv memiliki program Acara selain “Ruang Parlemen” yang menjadi objek utama peneliti dalam membuat penelitian, SIN PO tv dipilih menjadi objek penelitian diantara Media – Media besar televisi nasional lainnya juga dikarenakan minimnya penelitian yang mengangkat media televisi SIN PO menjadi objek penelitiannya, dan belum ditemukan penelitian dengan objek SIN PO tv yang meneliti peran dari *gatekeeper* dalam redaksinya.

Oleh karena itu, penulis ingin serta menganalisis apa peran dari media yang usianya masih terbilang sangat muda, meskipun bukan pendatang baru dalam dunia jurnalistik, namun seperti yang diketahui, produser setiap media, khususnya media televisi memiliki cakupan fokus pekerjaan atau jobdesk yang berbeda beda. Melalui penelitian ini juga, diharapkan dapat mengetahui peranan Produser dari media yang baru, dalam menjalankan sebuah program acara, pasca aksi demo kenaikan tunjangan Anggota Dewan Perwakilan Rakyat RI September 2025.

SIN PO tv sebagai media yang terbilang pendatang baru ini, memiliki Program Acara Ruang Parlemen, yang pada media media televisi besar lainnya seperti Tvone, Metro Tv, Inews Tv tidak memiliki Program Acara Khusus untuk merangkum informasi mengenai Parlemen selama seminggu, yang menjadikan hal ini alasan utama, mengapa stasiun Televisi SIN PO dipilih sebagai objek utama penelitian. Program Acara Ruang Parlemen ini, juga membantu masyarakat untuk meringkas informasi yang terjadi selama seminggu dalam waktu tayang 50 - 60 menit sehingga program acara ini juga berkualitas untuk dijadikan objek penelitian.

Merujuk pada pemberitaan pasca demo kenaikan tunjangan anggota DPR RI, untuk mendapatkan hasil terbaru, jangka waktu yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pada periode bulan September 2025, mengingat puncak terjadinya demo adalah pada akhir Agustus 2025. Dalam Bulan September 2025 terdapat dua episode Program Acara Ruang Parlemen SIN PO tv, yang ditayangkan pada 20 September 2025, dan 27 September 2025. Seperti yang telah disebutkan bahwa tren pemberitaan pasca demo kenaikan tunjangan Anggota DPR RI, mayoritas bersifat netral, nantinya, pada penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan hasil sebenar - benarnya mengenai peran dari *gatekeeper* SIN PO tv dalam pemberitaan pasca Demo Kenaikan tunjangan anggota DPR RI.

Hubungan antara peranan *gatekeeper* perusahaan media dengan suatu program acara yang berkenaan langsung dengan program acara tersebut, yang dalam hal ini adalah program acara 'Ruang Parlemen', yang memberitakan aktifitas dalam kompleks parlemen Senayan, lalu diterpa dengan peristiwa demo kenaikan tunjangan anggota Legislatif, yaitu DPR RI. Sehingga, dibutuhkan penelitian lebih mendalam bagaimana peranan *gatekeeper* SIN PO tv sebagai penjaga gawang untuk membentuk atau menentukan pemberitaan dalam program acara ruang parlemen, pasca demo kenaikan tunjangan, yaitu pada September 2025.

Kontroversi Kenaikan tunjangan anggota DPR RI dengan nominal fantastis, hingga puluhan juta tersebut mengakibatkan kekecewaan dan kemarahan mendalam oleh masyarakat seluruh Indonesia yang angka penghasilannya sangat jauh dibandingkan dengan tunjangan para Anggota. Hal ini dianggap sebagai kegagalan menjaga etika publik dalam menjalankan peran sebagai Anggota Dewan, yang pada tiap kegiatannya mengatasnamakan kepentingan rakyat. Tidak heran,

secara serentak, Demo besar besaran dilaksanakan di seluruh Wilayah di Indonesia, menuntut agar tunjangan DPR tersebut tidak di realisasikan bahkan di hilangkan. Seperti yang diketahui, informasi mengenai Demo tuntutan tunjangan DPR RI menyebar luas, hingga menjadi headline berita di seluruh media massa dalam negeri hingga media massa luar negeri yang ikut menyiarkan peristiwa demo ini.

Pemberitaan pasca demo menjadi hal yang penting untuk diketahui publik, Hal ini sesuai dengan UU Nomor 14 Tahun 2008 yang mengatakan bahwa setiap orang berhak untuk memperoleh informasi publik, dan setiap lembaga publik memiliki kewajiban untuk menyediakan informasi tersebut. Terlebih, pasca demo besar besaran yang terjadi selama lebih dari satu minggu, publik tentunya ingin mengetahui apa saja yang terjadi selama jangka waktu yang terbilang panjang untuk ukuran aksi Demo. Terlebih lagi, Media Televisi menjadi jenis media yang lebih dominan untuk memberikan informasi terkait pemberitaan politik di Indonesia, Karena menawarkan analisis mendalam dari jurnalis yang membawakan beritanya.

Media erat kaitannya dengan krisis, dalam hal ini adalah krisis kepercayaan masyarakat dengan Perwakilan Mereka sendiri (DPR RI). Media erat kaitannya dengan Krisis, sebab media memiliki keunggulan untuk mengendalikan atau menggiring opini publik. Media juga memiliki wadah untuk menyebarkan informasi yang mereka dapatkan kepada khalayak luas

Hal ini menunjukkan bahwa redaksi suatu perusahaan televisi adalah bagian dari ‘penjaga gawang’ atau *gatekeeper*, Sebab, secara tidak langsung, tim redaksi khususnya produser atau pimpinan redaksi dapat dengan tegas menentukan apakah berita berdasarkan suatu isu yang telah dibuat oleh jurnalis lapangan memenuhi standar dan kualitas untuk di tayangkan di televisi ,yang dalam hal ini adalah pemberitaan pasca demo tuntutan Tunjangan Anggota DPR RI pada September 2025.

Sementara itu, tim redaksi SIN PO tv akan menjadi informan pada penelitian ini, sebab, secara langsung mereka lah yang terlibat dalam proses ‘*Gatekeeping*’ pemberitaan pasca demo kenaikan tunjangan Anggota DPR RI, dengan peran mereka masing masing dalam struktur redaksional SIN PO tv itu sendiri. Mengingat anggota tim redaksi suatu perusahaan Televisi adalah satu kesatuan yang bertujuan untuk menyampaikan informasi dan pesan kepada

khalayak, sehingga para *gatekeeper* atau penjaga gawang, tidak boleh ada kebobolan informasi yang tidak akurat, mengandung SARA, pencemaran nama baik, dan lainnya. Selain melakukan wawancara mendalam dengan sumber tim redaksi SIN PO tv, Penelitian ini juga akan mewawancarai penonton Program Acara Ruang Parlemen, untuk mengetahui apakah proses *gatekeeper* yang dilakukan oleh para *gatekeeper* dalam SIN PO tv sudah benar dan tepat sasaran.

Meskipun Penelitian mengenai Kontroversi naiknya tunjangan Anggota Dewan sudah populer, namun belum banyak ditemukan penelitian dengan fokus bagaimana Demo tuntutan kenaikan tunjangan Anggota DPR RI dapat atau tidak dapat mempengaruhi pemberitaan pada media televisi yang dalam hal ini merupakan SIN PO tv. Melihat konten berita masih menjadi penelitian yang paling populer pada bidang jurnalistik, dan minimnya penelitian yang terfokus pada peranan tim redaksi dalam pemberitaan Program televisi, juga menjadi alasan peneliti ingin mendalami terkait pembahasan tersebut.

Dengan demikian, Menyadari pentingnya kehadiran Peran *Gatekeeper* pada Media Massa, khususnya Televisi, Penelitian ini akan menggali lebih dalam mengenai peran *gatekeeper* SIN PO tv yang tercakup dalam tim redaksi SIN PO tv itu sendiri, dalam melaksanakan peranan mereka masing masing, sesuai dengan tupoksi dari setiap divisi news atau berita. Sehingga, dengan permasalahan dan *research gap* yang ada, dapat ditemukan penelitian dengan judul **“Analisis Peran *Gatekeeper* SIN PO Tv Dalam Pemberitaan Program Acara Ruang Parlemen Pasca Demo Kenaikan Tunjangan Anggota DPR RI, September 2025”**.

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif, yang akan menghasilkan deskriptif baik kata – kata ataupun lisan, dari sumber yang dapat ditanggung jawabkan. Untuk menghasilkan penelitian yang lebih terfokus, penelitian ini akan didukung dengan teori *Gatekeeping* model Westley & Maclean (1957), dimana teori ini membantu menjelaskan peranan *Gatekeeper* yang berfokus pada proses komunikasi massa serta proses produksi berita yang pada umumnya dilakukan dalam ruang redaksi perusahaan televisi, mampu mempengaruhi pemberitaan pasca adanya peristiwa tertentu, yang dalam hal ini adalah demo kenaikan tunjangan anggota DPR RI.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang disebutkan dalam Latar Belakang Masalah diatas, maka dapat ditemukan rumusan masalah penelitian ini adalah : Apa Peran *Gatekeeper* SIN PO Tv dalam Pemberitaan Program Acara Ruang Parlemen Pasca Demo Kenaikan Tunjangan Anggota DPR RI Pada Bulan September 2025?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Apa Peranan *Gatekeeper* SIN PO TV Dalam Program Acara Ruang Parlemen SIN PO tv Pasca Demo Tunjangan Anggota DPR RI.

1.4 Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi dua aspek, yakni secara teoritis maupun secara praktis, yaitu :

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan mengenai peranan *gatekeeper* pada perusahaan Televisi, dalam menyaring pemberitaan dan pengaruh nya terhadap pemberitaan pasca demo kenaikan tunjangan anggota DPR RI.
2. Penelitian ini dapat menjadi referensi dalam membantu pengembangan penelitian lain yang mengangkat topik terkait Peran *Gatekeeper* di masa yang akan datang.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Tim Redaksi Televisi, Penelitian ini diharapkan dapat membantu menggali lebih dalam terkait Peranan *Gatekeeper* SIN PO tv dalam Program Acara Ruang Parlemen saat menjalankan Pemberitaan Pasca Demo kenaikan Tunjangan Anggota DPR RI.
2. Untuk Pengelola Media, Penelitian ini dapat menjadi acuan untuk mengetahui peranan *Gatekeeper* dalam pemberitaan Program Acara pasca terjadinya aksi yang dapat berdampak pada keberlangsungan proses penyampaian informasi oleh Media Massa.

3. Bagi Sosial, Penelitian ini diharapkan menjadi pengingat untuk mengetahui tingkat pengaruh dari *Gatekeeper* dalam perusahaan televisi terhadap pemberitaan yang akan dikonsumsi publik.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam mempermudah penyusunan Penelitian, Sistematika Penulisan dibutuhkan sebagai kerangka berfikir untuk mengetahui pembahasan utama yang termuat dalam Penelitian ini. Sistematika akan membantu peneliti menyusun informasi serta ide – ide secara terstruktur dalam penelitian. Sistematika Penulisan mencakup :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjadi bagian awal Penelitian, yang terdiri dari Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memaparkan Penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan Penelitian ini, menjelaskan mengenai peran *gatekeeper* SIN PO tv dalam pemberitaan program acara ruang parlemen pasca demo tuntutan tunjangan kenaikan Dewan Perwakilan Rakyat RI, pada September 2025.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini akan menjelaskan metode yang digunakan oleh peneliti dalam menyusun Penelitian,serta membahas Paradigma Penelitian, Jenis Penelitian, Metode Penelitian, Pendekatan Penelitian, Objek dan Subjek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Informan Penelitian, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada Bab ini, hasil dan pembahasan penelitian akan dijabarkan dengan rinci oleh peneliti. Data yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi akan dianalisis, sehingga mampu mencapai tujuan penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini akan memuat kesimpulan juga saran peneliti sesuai dengan temuan penelitian yang telah dibahas secara lengkap dan menyeluruh.

